

ANALISIS VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PADA PERBANKAN UMUM TAHUN 2006 – 2009

Oleh :

Ayu Intan Purnama Sari

PT. Bank Rakyat Indonesia Banyuwangi

ABSTRAKSI

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang dilakukan pada 16 bank yang berjudul "Analisis yang mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan Umum yang *Go Public* tahun 2006-2009. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Asset utility*, dan total assets terhadap profitabilitas pada Perbankan Umum yang *Go Public* tahun 2006-2009. Dalam penelitian ini, penulis mengambil hipotesa bahwa Di duga terdapat pengaruh yang signifikan antara *Capital adequacy Ratio*, *Assets Utility*, dan *Total Assets* terhadap profitabilitas pada Perbankan umum yang *go public* tahun 2006-2009. Alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan pengujian statistik yang disebut dengan uji signifikansi, keputusan untuk menerima dan menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik (uji t dan uji F) yang diperoleh dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai tabel pada derajat bebas tertentu. Dari analisa data yang telah dilakukan secara serentak menunjukkan bahwa variabel *Assets Utility* memiliki hasil yang lebih signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dari pada variabel CAR, dan Total assets terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dapat dilihat dari tingkat probabilitas atau signifikansinya, yaitu variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Assets Utility*, dan Total Assets sebesar 0,7400; 0,0000; dan 0,0008. Selain itu juga dapat dilihat dari uji F, yang mana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $142,5 > 2,76$.

Kata Kunci : ROA, CAR, *Assets utility*, *Total Assets*.

ABSTRACT

The study was a kind of descriptive quantitative research conducted on 16 banks, entitled "Analysis of the influence Profitability in Commercial Banking Go Public 2006-2009. This study aims to find out how much influence the Capital Adequacy Ratio, Asset utility, and total assets to profitability in the General Banking that go public in 2006-2009. This study, the authors take the hypothesis that there is in the expected significant effect between Capital adequacy ratio, Utility Assets, and Total Assets of Banking profitability in general which went public in 2006-2009. The analysis tools is to use a statistical test approach is called the test of significance, the decision to accept and reject H_0 made on the basis of statistical values (t test and F test) obtained from the calculation is then compared with the value-free table at a certain degree. From the data analysis has been conducted simultaneously indicates that the variable Assets Utility has a more significant results on profitability (ROA) of the CAR variable, and total assets of profitability (ROA). This can be seen from the probability or significance level, namely the variable Capital Adequacy Ratio, Utility Assets, and Total Assets amounted to 0,7400; 0,0000; and 0,002708. It can also be seen from the F test, which $F_{count} > F_{table}$ that is equal to $142,5 > 2.76$.

Keywords: ROA, CAR, *Utility Assets*, *Total Assets*

PENDAHULUAN

Pengawasan industri perbankan merupakan salah satu faktor paling penting disemua Negara didunia. Dalam perekonomian suatu negara perbankan mempunyai peranan yang strategis yang disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpung dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Atau lebih dikenal dengan fungsi perantara (*intemediary*) keuangan. Karena fungsi perbankan yang sangat penting tersebut maka kepercayaan masyarakat akan sektor perbankan penting untuk dijaga.

Oleh karena itu agar suatu bank dapat mempertahankan keberadaannya dan mengembalikan peranan perbankan sebagai financial intermediary serta dapat lebih berkembang maka bank harus bisa mengoperasikan dan mengalokasikan dana bank sesuai dengan strategi manajemen. Manajemen bank harus dapat memenuhi beberapa persyaratan antara lain dapat bekerja dengan tingkat efisien yang tinggi, dapat mengembangkan produk atau jasa perbankan yang tepat waktu dan tepat guna. Berdasarkan indikator tersebut maka pihak manajemen bank dapat

segera mengambil langkah kebijaksanaan untuk memperbaiki posisi keuangan dari bank yang dikelolannya.

Manajemen bank harus dapat memenuhi beberapa persyaratan antara lain dapat bekerja dengan tingkat efisien yang tinggi, dapat mengembangkan produk atau jasa perbankan yang tepat waktu dan tepat guna. Berdasarkan indikator tersebut maka pihak manajemen bank dapat segera mengambil langkah kebijaksanaan untuk memperbaiki posisi keuangan dari bank yang dikelolannya.

Faktor utama yang perlu diperlu diperhatikan oleh manajemen dalam menganalisis dan menilai posisis keuangan, potensi dan kemajuan bank adalah faktor kecukupan modal, dimana faktor ini digunakan untuk mengukur berapa besar modal yang dimiliki bank.

Prinsip-prinsip manajemen keuangan mengingatkan bahwa besarnya modal hendaknya tidak terlalu besar dan juga tidak terlalu kecil. Yang ideal ialah yang optimal, kalau terlalu besar menyebabkan tidak tercapainya tingkat rentabilitas (laba) yang tinggi. Sebaliknya terlalu kecilnya modal

cenderung menghadapi bahaya kebangkrutan.

Modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha yang sehat dan dapat menampung resiko kerugian, maka para pemilik dan pengurus bank senantiasa harus menyesuaikan rencana ekspansinya dalam batas-batas tertentu yang dapat di tampung oleh permodalan bank.

Modal inilah yang merupakan motor penggerak bank sebagai sebuah perusahaan dalam mencapai tujuannya dengan kata lain kemajuan bank banyak tergantung dari pos-pos modal ini. Pos-pos modal dan dana simpanan dari pihak ketiga dalam pasiva pada neraca merupakan kekuatan pokok yang mencerminkan potensi bank yang bersangkutan. Dalam memperoleh sumber modal, bank harus memperhatikan asal dana tersebut karena besar atau kecilnya manfaat dana itu tidak terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban bank terhadap asal dana tersebut. Mengingat hal tersebut tentu bank akan memilih sumber dana yang paling produktif dan paling kecil risikonya terhadap keselamatan bank.

Besarnya jumlah modal yang harus dimiliki umumnya ditentukan oleh penguasa moneter. Bank sentral sebagai penguasa moneter menetapkan jumlah minimum modal yang harus dipenuhi oleh setiap bank yang biasanya dihubungkan dengan total assetnya setelah memperhitungkan resiko yang mungkin dihadapi masing-masing asset.

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan alat ukur atas penilai kinerja bank. Dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya.

Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai, sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan maka kinerja keuangan bank akan terganggu bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan.

Kecukupan modal merupakan kunci keamanan usaha perbankan, yang didalamnya telah memperhitungkan risiko-risiko kredit, pasar dan operasional. Oleh karena itu dengan modal yang cukup bisa diharapkan

perusahaan dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi dan mampu melakukan kewajiban likuiditasnya.

Bank umum disini diartikan sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Dengan manajemen yang baik untuk mencapai laba yang tinggi serta memperlancar kelangsungan hidup perusahaan dan pengembangan usaha, Bank dituntut pula untuk terus mencari tambahan sumber dana melalui berbagai usaha agar dapat dijadikan pendapatan bagi Bank.

Bank yang sehat dan unggul harus memenuhi persyaratan sehat modal, sehat manajemen dalam arti profesional dan berintegritas tinggi, sehat asset produktivnya (resiko, *asset*, dominant kredit, sehat likuiditasnya) dan sehat profitabilitasnya untuk menjamin kelangsungan hidup bank, serta kapasitas untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

Perputaran total asset mencerminkan kemampuan suatu bank menghasilkan penjualan dari total investasi tertentu. Ratio ini juga bisa

diartikan sebagai kemampuan bank mengelolah aktiva berdasarkan tingkat penjualan atau pendapatan operational tertentu. Ratio ini mengukur aktivitas penggunaan *assets* (aktiva) suatu bank.

Total Aset Turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan akan tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan perbankan.

Secara umum semakin tinggi ratio Total asset Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total asset turnover ditingkatkan atau diperbesar.

Total asset merupakan keseluruhan dari asset-asset yang dimiliki oleh perusahaan baik asset *tangible* ataupun asset *intangible* yang digunakan perusahaan dalam operasional perusahaan. Seluruh asset yang ada didalamnya terdiri dari berbagai komponen asset yang sangat penting keberadaannya sebagai penunjang aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan

dalam berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan tersebut.

Komponen aktiva yang paling dominan adalah kas dan kredit yang diberikan kepada para nasabah. Kas merupakan perkiraan harta yang berbentuk uang tunai yang tersimpan dalam brankas bank sebagai penunjang likuiditas dan profitabilitas bank dalam melakukan operasional bisnisnya. Begitu pun kredit yang diberikan kepada nasabah merupakan pos yang sangat penting dalam operasional Perbankan umum.

Laba (*profit*) yang diperoleh sebuah perusahaan tentunya tidak terlepas dari penggunaan aset dan ekuitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin optimal penggunaan aset yang dimiliki tentunya akan memberikan dampak positif terhadap segala aktivitas yang dilakukan dalam mencapai tujuan akhir perusahaan.

Penggunaan aktiva (*asset*) dan modal (*equity*) yang efektif dan efisien akan berakibat konstruktif terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan yang maksimal dari perusahaan tersebut. Untuk tujuan utama itulah sebuah perusahaan mau

menggunakan segala aset dan modal yang dimiliki agar tujuan utama tersebut tercapai dan kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efektif dan efisien dapat terlaksana dengan baik.

Pencapaian laba yang tinggi dengan penggunaan atau pemakaian aset dan modal yang efisien merupakan harapan dari semua perusahaan. Artinya perusahaan mampu menghemat hal-hal yang tidak perlu atau hal-hal yang tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mencapai laba. Daya tarik bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas.

Profitabilitas juga sebagai alat untuk mengukur efektifitas memperoleh laba, disamping dapat dijadikan ukuran kesehatan keuangan. Sedangkan likuiditas mengacu kepada kemampuan bank menyediakan dana dalam jumlah yang cukup tepat pada waktunya untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut

manajemen, *rasio Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisa beberapa faktor yang mempengaruhi rentabilitas akan diperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen untuk mendapatkan dan mengelolah dananya untuk menghasilkan laba bersih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Malang dengan mengambil data tentang Laporan

Keuangan Perbankan Umum yang *Go public* tahun 2006 – 2009. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat maka harus dilakukan analisa data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan uji F, uji T dan R- Square.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa regresi yang di hitung dengan menggunakan program eviews 4.1 dapat ditampilkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Linear Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 2.933912 | 0.633196 | 4.633498 | 0.0000 |
| CAR? | -0.005012 | 0.015037 | -0.33333 | 0.7400 |
| AU? | 0.029215 | 0.004121 | 7.088922 | 0.0000 |
| TS? | -0.098486 | 0.027844 | -3.537027 | 0.0008 |
| Random Effects | | | | |
| _AGRO--C | -0.851798 | | | |
| _EKNM--C | 0.298056 | | | |
| _BCA--C | 1.085615 | | | |
| _BKPIN--C | -0.225954 | | | |
| _BNI--C | -0.313189 | | | |
| _BRI--C | 1.145029 | | | |
| _DNMN--C | 0.422719 | | | |
| _MNDR--C | 0.308851 | | | |
| _NIAGA--C | 0.034367 | | | |

| | | | |
|--|-----------|--------------------|----------|
| _BII--C | -0.577243 | | |
| _PMT--C | -0.359166 | | |
| _VIC--C | -0.536615 | | |
| _ARTA--C | 0.091022 | | |
| _NISP--C | -0.246333 | | |
| _PAN--C | -0.158601 | | |
| _MEGA--C | -0.11676 | | |
| GLS Transformed Regression | | | |
| R-squared | 0.821781 | Mean dependent var | 1.156875 |
| Adjusted R-squared | 0.81287 | S.D. dependent var | 0.795134 |
| S.E. of regression | 0.343963 | Sum squared resid | 7.098642 |
| Durbin-Watson stat | 2.217295 | | |
| Unweighted Statistics including Random Effects | | | |
| R-squared | 0.857107 | Mean dependent var | 1.156875 |
| Adjusted R-squared | 0.849962 | S.D. dependent var | 0.795134 |
| S.E. of regression | 0.307992 | Sum squared resid | 5.691563 |
| Durbin-Watson stat | 2.765459 | | |

Sumber : Eviews data diolah

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dituliskan persamaannya yaitu $Y_{it} = \text{Random Effect} - 0.005X_1 + 0.029X_2 - 0.098X_3 + e_{it}$. Intercept tertinggi (ranking pertama) dicapai oleh Bank Rakyat Indonesia, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 1.145. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 1.145 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 13,96368361. Intercept ranking kedua dicapai oleh Bank Central Asia, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 1.085. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 1.085 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar

nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 12,16186001.

Intercept ranking ketiga dicapai oleh Bank Danamon, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.422. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 0.422 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 2,642408757. Intercept ranking keempat dicapai oleh Bank Mandiri, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.308. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 0.308 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 2,032357011.

Intercept ranking kelima dicapai oleh Bank Ekonomi Raharja, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.298. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 0.298 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 1,986094917. Intercept ranking keenam dicapai oleh Bank Artha graha International, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.091. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 0.091 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 1,986094917.

Intercept ranking ketujuh dicapai oleh Bank CIMB Niaga, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.034. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar 0.034 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 1,081433951. Intercept ranking kedelapan dicapai oleh Bank Mega, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.116. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.116 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol

(konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,765596606.

Intercept ranking kesembilan dicapai oleh Bank Pan Indonesia, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.158. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.158 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,695024317. Intercept ranking kesepuluh dicapai oleh Bank Bukopin, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.225. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.225 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,595662143. Intercept ranking kesebelas dicapai oleh Bank OCBC NISP, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.246. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.246 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,567544605.

Intercept ranking kedua belas dicapai oleh Bank Negara Indonesia, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.313. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -

0.313 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,486407205. Intercept ranking ketiga belas dicapai oleh Bank Permata, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.359. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.359 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,437522105. Intercept ranking keempat belas dicapai oleh Bank Victoria, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.536. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.536 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,291071711.

Intercept ranking kelima belas dicapai oleh Bank International Indonesia, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar -0.577. Hal ini berarti bahwa variabel profotablitas sebesar -0.577 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,264850013. Intercept ranking keenam dicapai oleh Bank Agroniaga, Tbk dengan nilai intercept atau konstanta sebesar 0.851. Hal ini berarti bahwa

variabel profotablitas sebesar -0.851 pada saat variabel CAR, *Assets utility*, dan Total Assets sebesar nol (konstan), berarti nilai ROA (Y) = 0,140928879.

Adapun nilai β_1 (CAR) sebesar -0,005; berarti koefisien regresi variabel CAR (X_1) sebesar -0,005; berarti ada pengaruh negatif antara CAR terhadap ROA sebesar -0,007. Jadi apabila CAR naik 1%, maka ROA akan turun sebesar 0,5%. Sebaliknya, apabila CAR turun sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,5% dengan asumsi variabel lain konstan. β_2 (AU) = 0,029; berarti koefisien regresi variabel untuk *Asset utility* (X_2) sebesar 0,029 berarti ada pengaruh positif antara *Asset utility* terhadap ROA sebesar 0,029. Jadi apabila *Asset utility* naik 1%, maka ROA naik sebesar 2,9%. Sebaliknya, *Assets utility* turun sebesar 1% maka ROA turun sebesar 2,9% dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai β_3 (TS) yaitu sebesar -0,098; berarti koefisien regresi variabel untuk Total Assets (X_3) sebesar -0,098; berarti ada pengaruh negatif Total Assets terhadap ROA sebesar -0,098. Jadi apabila Total Assets naik 1%, ROA turun sebesar 9,8%. Sebaliknya, Total Assets turun sebesar 1% maka ROA

naik sebesar 9,8% dengan asumsi variabel lain konstan.

Pengujian Hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji F, Nilai df_1 sebesar 3, dan $df_2 = n - k - 1 = 64 - 3 - 1 = 60$ atau $df (3, 60)$ pada $\alpha = 5\%$ (0,05) diperoleh nilai F tabel sebesar 2,76 Jadi, nilai F hitung dapat dihitung dengan cara:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$F = \frac{0,857 / 3}{(1 - 0,857) / (64 - 3 - 1)}$$

$$F = \frac{0,857 / 3}{0,143 / 60} \quad F = \frac{0,285}{0,002} = 142,5$$

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($142,5 > 2,76$).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima artinya variabel CAR, *Assets Utility* dan Total Assets berpengaruh secara serentak atau bersama-sama terhadap ROA (Y) dengan hasil yang signifikan.

Pengujian berikutnya yaitu uji t pada masing-masing variabel bebas. Nilai t_{hitung} X_1 sebesar -0,333 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,000 dengan $df = 60$ dan probabilitas kesalahan 5% diperoleh 2,000 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Berarti variabel CAR (X_1) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA

(Y). Nilai t_{hitung} variabel X_2 sebesar 7,088 sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh nyata antara variabel *Assets Utility* (X_2) terhadap variable ROA (Y) atau signifikan dan positif. Nilai t_{hitung} variabel X_3 sebesar (-3,537); sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,000 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima Berarti variabel Total Assets (X_3) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap ROA (Y). Signifikan dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,0027 Hal tersebut menunjukkan t hitung (-3,537) mengalami signifikan dan negatif.

Adapun koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,857 berarti keberadaan variabel CAR, *Assets Utility* dan Total Assets mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 85,7% dengan kata lain variabel CAR (X_1), *Assets Utility* (X_3) dan Total Assets (X_3) memiliki kontribusi dalam menjelaskan ROA(Y) sebesar 0,857 Sedangkan sisanya sebesar 14,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini secara implisit tercermin pada variabel pengganggu.

Setelah disesuaikan dengan derajat kebebasan (df) sebanyak 60 maka koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R Square) 0,849 sebesar (R^2) berarti keberadaan variabel CAR, *Assets Utility* dan Total Assets mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 84,9% dan sisanya sebesar 15,1% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

Dalam kajian teoritis menjelaskan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Menurut (Susilo:2000) *Capital Adequacy* atau kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian, sehingga semakin tinggi nilai CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang cukup baik dalam menunjang kebutuhannya, sehingga kenaikan rasio CAR akan diikuti oleh pemenuhan laba yang lebih baik pula karena dengan naiknya CAR membuat bank lebih leluasa dalam mengembangkan usahanya dan lebih baik dalam menampung kemungkinan adanya risiko kerugian.

Menurut (Kuncoro dan Suhardjono:2002) Semakin besar suatu perusahaan, maka semakin besar pula

tuntutan modal yang diperlukan perusahaan. Dengan tersedianya modal yang cukup bagi suatu perusahaan, maka perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik untuk mencapai laba yang optimal.

Menurut (Siamat:1993) Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat pengukur atas penilai kinerja bank. Dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan. Kinerja keuangan suatu usaha bank sangat tergantung pada keberhasilan ataupun kegagalan dari kegiatan operasionalnya.

Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran bank dapat dicapai, sebaliknya bila kegiatan operasionalnya mengalami kegagalan maka kinerja keuangan bank akan terganggu bahkan dapat mengarah pada kebangkrutan. Manajemen modal yang baik dapat meningkatkan laba bank disamping mempertahankan fungsi yang biasa dan perlu untuk keselamatan pemegang deposito.

Hal ini tidak di buktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar -0,005 dan Hasil perhitungan tabel diperoleh t-stat

$(-0,333) < t\text{-tabel } (2,000)$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian bahwa CAR tidak berpengaruh nyata terhadap Profitabilitas atau tidak signifikan dan negatif.

Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini CAR pada Perbankan umum *Go public* mengalami penurunan hal tersebut disebabkan peningkatan modal bank lebih kecil daripada peningkatan aktiva tertimbang atau tidak seimbang, sehingga bank tidak dapat menutupi aktiva yang beresiko terhadap modal bank. Dan secara teoritis yaitu dengan fungsi modal yang utama bukan untuk meningkatkan laba tetapi menyanggah likuiditas dengan memenuhi kewajiban dalam jangka pendeknya serta untuk kegiatan operasional bank. Apabila kemampuan jangka pendek dan kebutuhan operasional sudah dapat dilakukan secara baik maka secara otomatis bank akan meningkatkan kemampuan jangka panjangnya yaitu meningkatkan profitabilitas.

Hal ini berarti kajian teoritis tidak sesuai dengan pembuktian dari kajian statistik yang menyatakan CAR mempunyai pengaruh positif terhadap

Profitabilitas. Adapun kajian teoritis mengenai *Assets utility* menjelaskan bahwa adanya pengaruh positif variabel tersebut terhadap profitabilitas. Secara umum, semakin tinggi perputaran aktiva suatu bank, total aktiva suatu bank semakin efisien bank tersebut menggunakan aktiva-aktivanya. Selain itu, tingginya perputaran total assets akan mengurangi pinjaman perusahaan kepada pihak lain, dengan perputaran yang tinggi ini maka biaya-biaya yang tidak perlu (biaya bunga pinjaman) akan dapat dikurangi. Pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu inilah yang juga akan meningkatkan laba operasional bank.

Hal ini di buktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar 0,029 dan Hasil perhitungan tabel diperoleh $t\text{-stat } (7,088) > t\text{-tabel } (2,000)$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian bahwa *Assets utility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas atau signifikan.

Karena dengan meningkatnya tingkat perputaran total assets akan memungkinkan peningkatan perolehan laba operasional. Semakin tinggi assets utilitas, maka semakin baik operasional

suatu bank. Atau dengan kata lain dengan memiliki total *assets turnover* terhadap return on assets yang tinggi memberikan tendensi bahwa bank tersebut memiliki kinerja yang baik.

Hal ini berarti kajian teoritis sesuai dengan pembuktian dari kajian statistik yang menyatakan *Assets utility* mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap Profitabilitas. Pada kajian teoritis tentang *total assets* menyatakan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Pada Perbankan umum, penggunaan aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap merupakan operasional utama bisnis perbankan umum. Sorotan utama total aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perbankan umum adalah penggunaan kas (*cash*) dalam meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau laba.

Dengan demikian, semakin tinggi penggunaan aktiva dalam operasionalisasi bank maka akan meningkatkan tingkat profitabilitas. Perbankan umum yang operasi utamanya merupakan memberikan pinjaman kepada nasabah dengan penyertaan bunga pinjaman selain dapat

meningkatkan keuntungan atas bunga pinjaman, berupa kas, sekaligus dapat meningkatkan aktiva lain sebagai jaminan atas sejumlah uang yang dipinjam oleh nasabah.

Maka, dapat ditarik alasan logis tentang pengaruh total aktiva terhadap peningkatan keuntungan, sehingga keuntungan tersebut secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Hal ini tidak di buktikan dengan kajian statistik yang menerangkan koefisien regresi sebesar $-0,098$ menunjukkan ada hubungan negatif terhadap profitabilitas, sehingga tidak sesuai dengan kajian teoritis. Hal itu disebabkan karena semakin menurunnya penggunaan aktiva produktif yang pada umumnya digunakan untuk tambahan pendapatan operasionalisasi bank umum yang akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Serta apabila dalam pengelolaan aktiva tidak dioperasikan secara baik maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba yang rendah.

Pada penelitian ini bank-bank umum *go public* lebih mengutamakan dalam penyalurkan sumber dananya yang dimiliki untuk aktiva tetap bank

yang dalam hal ini sebagai penunjang kegiatan operasional suatu bank seperti peralatan, gedung, tanah, dan lain-lain, hal itu bertujuan untuk memperbaiki kinerja bank yang diharapkan dapat menunjang kegiatan operasional bank yang dapat menghasilkan pendapatan guna meningkatkan profitabilitas.

Hasil perhitungan tabel diperoleh t-stat (-3,537) > t-tabel (2,000) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian bahwa Total Assets (X_3) terhadap variable ROA (Y) atau signifikan. Signifikan dapat dilihat dari probabilitasnya yaitu sebesar 0,0008 Hal tersebut menunjukkan t- hitung (-3,537) mengalami signifikan dan negatif. Hal ini berarti kajian teoritis tidak sesuai dengan pembuktian dari kajian statistik yang menyatakan Total Assets mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan analisis variabel yang mempengaruhi profitabilitas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada 16 bank yang *go public* selama tahun 2006-2009 adalah

sebagai berikut: *pertama*, CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap Profitabilitas sebesar -0,005 atau -0,5%, yang artinya apabila CAR mengalami peningkatan maka akan di ikuti oleh menurunnya profitabilitas.

Kedua, *Assets Utility* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas sebesar 0,029 atau 2,9%, yang berarti apabila *Assets Utility* mengalami kenaikan maka akan di ikuti oleh naiknya profitabilitas. *Ketiga*, Total Assets mempunyai pengaruh negative terhadap profitabilitas sebesar (-0,098) atau 9,8%, yang artinya apabila Total Assets peningkatan maka akan di ikuti oleh menurunnya profitabilitas.

Keempat, *Assets Utility* (X_1) merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat ditunjukkan dari uji t bahwa t-hitung (-0,333) < t-tabel (2,000) untuk X_1 , t-hitung (7,088) > t-tabel (2,000) untuk X_2 dan t-hitung (-3,537) > t-tabel (2,000) untuk X_3 . Pada pembahasan, Uji F dan R-Square menunjukkan bahwa keseluruhan dari variable CAR, *Assets utility* dan Total Assets berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dengan menggunakan alat ukur ROA dengan hasil F hitung

sebesar 142,5 dan *R-Square* sebesar 0,857.

Edisi 1-6. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal, 2003. "*Manajemen Perbankan*". Edisi Pertama. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Acep Komarudin, 2009. "*Pengaruh Total Aktiva (total asset) dan Total Modal Sendiri (total private equity) terhadap Tingkat Profitabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR)*".
- Dedi Kusmayadi, 2008. "*Analisis Profit Margin, Total Assets Turnover, Dan Equity Multiplier Terhadap Return On Equity*" (*Sensus pada Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*).
- Dendawijaya, Lukman, 2001. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Djumhana, Muhammad, 2000. *Hukum Perbankan di Indonesia*. PT Citra Aditya Bakti: Bandung.
- Farisda Noor Diana, 2007. "*Analisis Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2004 – 2005*".
- Gujarati, Damodar, 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Companies
- Harahap, Sofyan Syahfri, 2007. *Analisis Kritis atas Laporan keuangan*. Edisi 1-6. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Horngren & Harrison, 1993. "*Akuntansi*". Salemba Empat: Jakarta.
- Irfan Quadrinata, 2007. "*ANALISIS VARIABEL Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank - Bank Go Public Di Indonesia*".
- Kasmir, 2003. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM: Yogyakarta.
- Lily, 2005. "*Pengaruh kinerja keuangan berdasarkan Return on Investment dan Assets Turnover terhadap Investasi Aktiva Tetap*".
- Mishkin, Frederic S, 2010. "*Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*". Edisi Kedelapan. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Muljono, Teguh Pujo, 1999. *Analisis Laporan Keuangan untuk Perbankan*. Djambatan: Jakarta.
- M. Hanafi, Mahmud dan Halim, Abdul, 2005. "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Kedua. Unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN: Jogjakarta.
- N. Idroes, Ferry dan Sugiarto, 2006. "*Manajemen Resiko Perbankan*". Edisi Pertama. Penerbit PT Graha Ilmu: Jogjakarta.

- Rani Nurhartanti, 2007. “ *Analisis Ratio Tingkat Kecukupan Modal pada bank Umum yang Go Public tahun 2004-2006*”
- Reksoprayitno, Soediyono, 1997. “ *Manajemen Bank Umum*”. Edisi Pertama. BPFE: Jogjakarta.
- Riyadi, Selamat, 2003. “ *Banking, Assets and Liabilities Management*”. Lembaga Penerbit Fak Ekonomi UI: Jakarta.
- Siamat, Dahlan, 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. FEUI: Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 1993. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Soemartojo, 1982. *Statistik untuk Manajemen dan Ekonomi*. Edisi keempat. Penerbit PT Erlangga: Jakarta.
- Susilo, Y. Sri, dkk, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sutojo, Siswanto., 2000. “*Strategi Manajemen Bank Umum*”, PT Pustaka Binaman Pressindo: Jakarta.
- W.Reed, Edward dan Edward K. Gill, 1994. “*Bank Umum*”. Edisi keempat. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.